

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan yang memiliki sistem manajemen yang dikelola secara baik sangat diperlukan untuk membangun pengembangan perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang baik tentunya harus ada sinergitas antara pihak pimpinan dengan karyawan mengenai informasi dan kondisi permasalahan yang ada didalam perusahaan tersebut. Manajemen bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi aktiva, dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah di bentuk oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi. Banyak aset perusahaan yang perlu dikelola secara cermat dan sistematis. Salah satu contohnya yaitu kas, kas merupakan aset paling lancar dan penting. Manajemen terhadap kas bertanggung jawab terhadap pembuatan perencanaan, melakukan prosedur, atau otorisasi serta menetapkan dan mengawasi suatu kegiatan melalui pengendalian internal.

Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian internal yang efektif atas kas yang merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya. Perangkat pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan

suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi.

Menurut hasil wawancara terhadap pemegang dana kas, dalam pelaksanaannya PT PLN (Persero) menyiapkan dana untuk setiap cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dana tersebut sudah terstruktur dan sudah di atur mekanismenya dari kantor pusat. Dana tersebut diberikan kantor pusat kepada setiap cabang untuk memenuhi hampir seluruh kegiatan operasional cabang. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan PT PLN (Persero) adalah sistem sentralistik, yakni seluruh dana yang dikelola merupakan kewenangan pusat. Jadi pada setiap kantor cabang hanya melaporkan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan maupun yang belum dipakai kepada kantor pusat.

Dalam prakteknya dana kas yang dilaksanakan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jateng dan DI Yogyakarta harus sesuai dengan sistem pengendalian internal, jika hal ini tidak sesuai dengan sistem pengendalian internal yang ada, maka akan terjadi kemungkinan muncul resiko hilangnya dokumen yang sangat tinggi akibat dokumen yang dibuat tidak dibuat rangkap. Kemudian apabila setiap dokumen tidak di otorisasi hal ini akan menyebabkan tingkat pengendalian internal di antara bagian-bagian tidak dapat saling mengawasi atau fungsi kontrol tiap bagian hilang. Maka dari itu setiap adanya transaksi perlu dilakukan pengendalian internal terhadap pengeluaran kas harus tepat.

Manajemen biasanya menghadapi dua masalah akuntansi untuk transaksi kas, yaitu pengendalian internal harus ditetapkan untuk menjamin bahwa tidak ada transaksi yang tidak diotorisasi oleh pejabat atau karyawan, dan informasi yang diperlukan untuk manajemen kas yang ada ditangan dan transaksi harus tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas bagaimana pengendalian internal yang diterapkan pada PT. PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jateng dan DIY tersebut dalam bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul **“SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENGELUARAN**

KAS PADA PT PLN (PERSERO) AREA PENGATUR DISTRIBUSI JATENG DAN D.I YOGYAKARTA.”

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini akan dibahas mengenai sistem pengendalian intern kas pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY dimulai dari:

1. Sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas yang digunakan pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.
2. Dokumen apa saja yang digunakan pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.
3. Catatan yang terkait pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.
4. Fungsi yang terkait pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY
5. Prinsip-prinsip sistem pengendalian intern pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya satu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas secara spesifik.
2. Untuk mengetahui tentang sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas yang digunakan pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY .
3. Mengevaluasi sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas yang ada pada PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Kegunaan penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai sarana persiapan diri untuk menghadapi realita kerja setelah menyelesaikan studi akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY untuk memperbaiki akuntansi sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas dimasa yang akan datang.

1.4 Cara Pengumpulan Data dan Metode Penulisan Laporan

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. (Gorys Keraf, 2001 : 112). Dengan Observasi dapat diperoleh keterangan dan mengetahui secara langsung tentang pelaksanaan pengendalian intern terhadap pengeluaran kas serta dokumen-dokumen yang terkait yang ada di PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau seorang autoritas (seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah) Gorys Keraf, 2001 : 161.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada karyawan PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY yang menangani pengeluaran kas.

3. Studi pustaka

Suatu pengumpulan data dengan cara mengambil dari literatur yang ada kaitannya dengan judul laporan Tugas akhir, kesimpulan para ahli sebagai penuntun untuk menuju pada suatu sasaran yang sedang diteliti.

1.4.2 Jenis-Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan oleh orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan (Marzuki, 2005:60). Data primer yang digunakan dalam laporan ini diperoleh dari hasil wawancara beberapa karyawan atau staff keuangan dan administrasi PT. PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.

Contoh dari data primer ini adalah wawancara atau dengan adanya penjelasan secara lebih jelas dan detail dengan Asisten Manajer bagian administrasi & keuangan bagaimana cara pembuatan sistem card cash pada sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas di PT. PLN (Persero)APD Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005:60).

Data sekunder yang diperoleh penulis berasal dari perolehan data yang di dapat dari Kepala Keuangan bagian Akuntansi PT. PLN (Persero) APD

Jateng dan DIY serta dari buku-buku yang dimiliki perusahaan yang berupa landasan teori.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dari pembahasan ini maka perlu adanya sistematika yang baik. Adapun sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penulisan, tujuan dan manfaat penelitian, cara pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, gambaran umum operasi perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN TINJAUAN PRAKTEK

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori akuntansi yang berhubungan dengan sistem akuntansi yang terkait dengan sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait dan bagan alir (flowchart) dan tinjauan praktek tentang sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas yang ada di PT PLN (Persero) APD Jateng dan DIY.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi uraian ringkasan yang ada pada bab III yaitu tinjauan teori dan tinjauan praktek mengenai sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada PT PLN (Persero).